

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kitab I Yohanes

1. Gambaran Umum Kitab I Yohanes

Surat I Yohanes dituliskan sebagai suatu surat edaran kepada umat yang percaya pada zaman itu karena adanya persoalan mengenai ajaran palsu tentang keselamatan dalam Kristus yang sangat menonjol saat itu.³⁰ John Drane menjelaskan bahwa serupa dengan Injil Yohanes, penulis 1 Yohanes menyatakan tujuan penulisan surat ini: "Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya dalam nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu beroleh hidup yang kekal" (1 Yohanes 5:13).

Injil Yohanes ditulis dengan maksud menunjukkan peran Kristus sebagai Sang Penyelamat juga menunjukkan eksistensinya sebagai Tuhan dan mengajak orang percaya kepada-Nya (Yoh. 20:31). Sebaliknya, Surat 1 Yohanes ditulis kepada orang-orang yang sudah Kristen. Tetapi mereka masih perlu diyakinkan kembali tentang kebenaran hal-hal yang mereka percayai itu."³¹ Cletus Groenen pun menuliskan bahwa surat I Yohanes justru ingin menitikberatkan hubungan antara iman dan moral justru bagi umat percaya dan pelaksanaan terhadap perintah-perintah Tuhan

³⁰ Lukas Adi, *Smart Book Of Christianity* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 222.

³¹John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), 513.

merupakan wujud nyata dari iman yang sejati.³² Buku panduan ini menjelaskan bahwa John berfokus pada aspek-aspek penting dalam iman untuk membantu para pembaca membedakan antara kebenaran dan kepalsuan Kristen. Ia menggarisbawahi kepercayaan-kepercayaan dasar untuk menanamkan keyakinan dalam iman kita”³³

2. Penulis

Berbagai pendapat bermunculan mengenai siapa penulis surat ini. hingga saat ini persoalan mengenai siapa yang menuliskan surat I Yohanes merupakan suatu masalah yang belum dapat disimpulkan. Willi Marxsen mengungkapkan bahwasanya surat ini diturunkan secara anonim.³⁴ Namun tidak dapat dipungkiri gaya penulisan dalam surat I Yohanes dituliskan dengan sentuhan kegerejaan- seperti yang terjadi dengan “redaksi Gereja” dalam Injil Yohanes.

Senada dengan itu Lukas Adi mengungkapkan bahwa ada similaritas yang kuat dalam gaya penulisan, tata bahasa, ragam kata dan judul-judul yang ditemukan dalam surat-surat ini, bersama dengan Injil Yohanes, memberikan bukti yang semakin kuat yang mendukung kredibilitas Kekristenan mula-mula dalam gereja mula-mula, yang

³² Cletus Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2023), 365

³³ _____, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan cetakan kedua* (Malang: Gandum Mas, 2016).

³⁴ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 327.

memperkuat keyakinan bahwa penulis kitab ini tidak lain adalah Rasul Yohanes.³⁵ R. Bultman mengatakan, “Sudah pasti bahwa ketiga surat yaitu surat 1 Yohanes, 2 Yohanes, 3 Yohanes ditulis oleh satu orang, sekalipun ditentang oleh Yerome dan akhir-akhir ini oleh J. Moffatt.”³⁶

3. Latar Belakang Penulisan

Isu utama yang mendorong penulisan surat ini adalah doktrin yang salah. Penulis 1 Yohanes menegaskan bahwa mereka yang menolak Yesus sebagai Kristus dapat dianggap sebagai antikristus (1Yoh. 2:18,22; 2Yoh. 1: 7). Ray C. Stedman menyatakan bahwa fokus utama Yohanes dalam surat ini adalah Kekristenan yang otentik”.³⁷ Hal ini dapat diketahui dari sikap penulis surat Yohanes yang sangat menentang pengajar sesat yang bisa mengganggu kehidupan jemaat, sehingga mereka mungkin menyimpang dari karakter yang seharusnya dimiliki orang Kristen yang benar. Samuel Benyamin Hakh menyatakan bahwa penulis surat ini memastikan kepada jemaatnya bahwa dengan mengakui kedatangan Yesus Kristus dalam bentuk manusia, mereka dapat mengenal Bapa”³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Adina Chapman juga menyampaikan pemikiran sejalan, yaitu bahwa Rasul Yohanes

³⁵ Lukas Adi, *Smart Book Of Christianity*, 222.

³⁶R. Bultman, *Yohanes, Surat-Surat dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II* J.D. Douglas et al.,ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,2000), 619.

³⁷Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru* (Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2003), 342.

³⁸Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 354.

memberikan bukti yang konkret tentang identitas dan keilahian Yesus serta dengan tekunnya berusaha meyakinkan pembaca suratnya tentang kemuliaan dan keagungan Kristus.”³⁹ R. Bultmann mencatat,

“Surat ini muncul sebagai respons terhadap aktivitas para guru sesat yang telah meninggalkan komunitas dan berusaha mempengaruhi orang percaya (lihat 1 Yohanes 2:18, 26). Surat ini ditujukan kepada mereka oleh Yohanes. Mereka membentuk kelompok terpisah dan merasa lebih berpengetahuan daripada orang Kristen biasa (lihat 1 Yohanes 2:20, 27; II Yohanes 1:9), dan mereka tidak menunjukkan kasih kepada sesama orang Kristen (lihat I Yohanes 4:20). Mereka merupakan pendukung ajaran bidah yang kemudian dikenal sebagai ‘Gnostik’ (kata Yunani “gnosis” berarti ‘pengetahuan’), yang mengklaim memiliki pengetahuan khusus tentang Allah dan teologi (gnostik). Berdasarkan ajaran mereka, mereka tampaknya menyangkal bahwa Yesus adalah Mesias atau Kristus (lihat I Yohanes 2:22), Anak Allah (lihat I Yohanes 4:15;5:5, 10) yang telah ada sejak awal dan yang akan datang dalam bentuk manusia untuk menyelamatkan manusia.”⁴⁰

Philip Johnston semakin menguatkan dalam tulisannya menyatakan seperti karya-karya Kristen awal lainnya, surat I Yohanes nampaknya membahas kekhawatiran yang muncul saat keyakinan Kristen berinteraksi dengan konsep-konsep filsafat Yunani, khususnya ajaran Gnostik yang muncul pada abad kedua.⁴¹ Pertentangan pada saat itu berkaitan dengan identitas Kristus. Ajaran Gnostik menyatakan keraguan tentang kemungkinan penyatuan antara roh yang dianggap suci, yang disebut sebagai Allah, dengan tubuh manusiawi. Bagi mereka, tidak

³⁹Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Bandung: Kalam Hidup, 2016), 155.

⁴⁰ _____, “Yohanes, Surat-Surat” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* Jilid II J.D. Douglas et al.,ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF,2000), 617.

⁴¹ Philip Johnston, *IVP Introduction to the Bible* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 406.

mungkin terjadi penyatuan yang sempurna antara keduanya. Samuel Benyamin Hakh mengatakan,

“ Dalam upaya mereka untuk membela kebenaran tradisi gereja yang telah mereka terima, penulis tidak hanya menggunakan kata “kami” untuk diri mereka sendiri (lihat 1:1-5). ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa selain penulis, ada orang lai yang juga memiliki otoritas dalam memelihara keaslian ajaran tradisional mengenai Yesus.⁴²

Ray C. Stedman menegaskan bahwa pada dasarnya Yohanes menyatakan, “ Jangan terpedaya oleh ajaran sesat Gnostik, karena Yesus telah datang dalam kebenaran. Ia adalah Tuhan yang turun ke dunia sebagai manusia, Roh yang abadi yang hadir dalam wujud manusia, dan siapa pun yang menolak kebenaran tentang Yesus Kristus ini adalah seorang pembohong”.⁴³

Dengan demikian, Surat Yohanes Pertama ditulis di tengah-tengah cobaan yang dihadapi orang-orang Kristen pada masa itu, khususnya ideologi Gnostik yang menyatakan bahwa roh yang ilahi dan murni, yang disebut sebagai Tuhan, tidak mungkin bersatu dengan wujud manusia. Oleh karena itu, maksud di balik penulisan surat ini adalah untuk membentengi iman para pembacanya di dalam Kristus, mengingat pengaruh doktrin-doktrin Gnostik yang ada pada masa itu.

4. Penerima Surat

Penulis Surat I Yohanes tidak secara eksplisit menyebutkan siapa penerima suratnya, tidak memberikan salam atau menyebutkan nama penerima. Carol Smith menyatakan bahwa tujuan penulisan Yohanes adalah untuk mengingatkan jemaat tentang bidat dan guru-guru palsu

⁴² Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru, Sejarah, Pengantar dan Pokok –pokok Teologinya*, 355

⁴³ Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru*, 343.

yang menyebarkan ajaran yang tidak kudus. ⁴⁴ Merrill C. Tenney menjelaskan bahwa surat-surat Yohanes ditujukan kepada sebuah gereja yang dihadapkan pada aliran filsafat baru yang mencoba mengalahkan agama Kristen dengan mencaploknya, dan gereja tersebut berjuang untuk mempertahankan kebenaran agama Kristen dari pemutarbalikan kebenaran. ⁴⁵

M.E. Duyverman menyatakan bahwa dalam surat tersebut, hubungan antara penulis dan penerima sangat erat, terlihat dari sapaan-sapaan seperti “anak-anakku” dan “saudara-saudaraku yang kekasih” yang digunakan secara bergantian (2:1,7,12,18,28; 4:1; 5:21).⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa para penerima surat tersebut adalah orang-orang yang setia yang menghadapi tantangan dan persyaratan yang sebanding, yaitu perlunya pemahaman yang benar untuk melawan ajaran gnostik. Paul Enns mengindikasikan bahwa Yohanes kemungkinan besar mengarahkan surat pertamanya kepada jemaat-jemaat yang berada di wilayah Efesus.⁴⁷

⁴⁴ Carol Smith, *Bible from A to Z* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 281.

⁴⁵ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1993), 466.

⁴⁶ M. E. Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 192.

⁴⁷ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology Buku Pegangan Teologi* (Malang: SAAT, 2008), 161

Jadi, penerima surat pertama Yohanes adalah komunitas jemaat atau gereja-gereja yang pada saat itu sedang menghadapi tantangan dari ajaran Gnostik.

5. Waktu dan Tempat Penulisan

Waktu dan lokasi yang tepat dari penulisan Surat Yohanes yang Pertama masih belum diketahui. Lukas Adi secara singkat mengatakan tahun penulisan antara 85-90 M,⁴⁸ sedangkan Daniel Durken mengatakan “ Surat-surat pertama, kedua dan ketiga Yohanes diyakini ditulis setelah Injil Yohanes, kemungkinan antara tahun 100-115 Masehi. Penulis surat-surat ini diidentifikasi sebagai penatua yang tidak dikenal, seperti yang disebutkan dalam II Yohanes 1 dan III Yohanes 1).⁴⁹ Dalam tafsiran Alkitab Wycliffe atau Wycliffe Bible Commentary menyatakan bahwa karena kepenulisan Yohanes, buku ini mungkin diterbitkan antara tahun 85 dan 90 Masehi, meskipun penulisannya bisa jadi mendahului kurun waktu tersebut.⁵⁰ Willi Marxsen pun mengatakan “tulisan ini kemungkinan berasal dari wilayah Timur, sekitar masa peralihan antara abad pertama dan kedua Masehi.⁵¹

Ray C. Stedman menyatakan bahwa surat ini disusun menjelang dekat akhir abad pertama di Efesus, tempat Yohanes tinggal pada masa

⁴⁸ Lukas Adi, *Smart Book Of Christianity*, 221

⁴⁹ Daniel Durken, *Tafsir Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022), 1279.

⁵⁰ _____, (Malang: Gandum Mas, 2001), 1037.

⁵¹ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, 328.

tuanya.⁵² Sementara itu Merrill C. Tenney memperkuat gagasan bahwa kemungkinan besar dokumen-dokumen ini ditulis oleh Yohanes untuk jemaat-jemaat di Asia pada tahun delapan puluhan ketika terjadi perpecahan.⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa surat ini kemungkinan ditulis antara tahun 80 hingga 90 M, di lokasi yang tidak secara spesifik disebutkan.

6. Tujuan Penulisan

Setiap kitab yang terdapat dalam Alkitab tentu memiliki maksud dan tujuan, demikian pula dengan kitab I Yohanes. Lukas Adi menjelaskan bahwa tujuan Yohanes menulis surat ini adalah untuk menyingkap dan menyanggah ajaran serta perilaku yang salah dari guru-guru palsu, serta memberi nasihat kepada jemaatnya untuk mengejar hidup yang kudus bersama Allah dalam kebenaran. ⁵⁴ Howard M. Gerring juga menyatakan bahwa surat ini ditulis ketika munculnya ajaran palsu yang berasal dari bidat yang dikenal sebagai Gnostik.⁵⁵

7. Ciri-Ciri Khas Kitab 1 Yohanes

Adina Chapman mengemukakan bahwa meskipun beberapa sejarawan Alkitab mungkin meragukan penulisnya, secara umum, banyak

⁵²Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru*, 342.

⁵³Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 463.

⁵⁴ Lukas Adi, *Smart Book Of Christianity*, 221.

⁵⁵ Howard M. Gering, *Analisa Alkitab* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1992), 116

yang sepakat bahwa Yohanes adalah penulis kitab ini, saudara Yakobus, berdasarkan bukti internal dan eksternal.⁵⁶

Ciri utama yang menandai surat I Yohanes adalah tiga aspek kekristenan sejati antara lain kebenaran, keadilan dan kasih. Sejak kata pertama dalam surat ini hingga di ayat terakhir Rasul Yohanes memberi penekanan yang jelas hadirnya Yesus di dalam sejarah sebagai sebuah fakta.⁵⁷ Kebenaran memiliki nilai penting, namun lebih dari sekadar menyetujui doktrin atau kredo tertentu, kita juga harus memperjuangkan keadilan.⁵⁸ Aspek kasih dengan jelas dituliskan oleh Rasul Paulus dengan menyiratkan dua aspek sebelumnya mungkin menantang untuk diterapkan, namun sesungguhnya aspek kasih akan lebih sulit untuk dilakukan.⁵⁹

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan mencatat secara mendetil karakteristik surat I Yohanes

1) Surat ini dengan jelas menggambarkan eksistensi Kristen dengan menyandingkan perbedaan-perbedaan yang mencolok, menolak untuk mengizinkan kompromi apa pun di antara nilai-nilai yang berlawanan seperti terang melawan kegelapan, kebenaran melawan kebohongan,

⁵⁶ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, 155.

⁵⁷ Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru*, (Jakarta:Duta Harapan Dunia, 2009), 343.

⁵⁸ Ibid, 344

⁵⁹ Ibid, 344.

kasih melawan kebencian, dan pilihan antara pengabdian kepada Allah atau kepada dunia.

- 2) Secara khusus, kitab ini berdiri sebagai satu-satunya bagian dalam Perjanjian Baru yang menekankan Yesus sebagai pengantara kita dengan Bapa ketika orang-orang percaya, terlepas dari iman mereka, melakukan kesalahan.
- 3) Informasi yang disampaikan dalam surat ini sebagian besar didasarkan pada kesaksian para rasul, bukan pada kutipan dari Perjanjian lama sebelumnya; referensi ke Perjanjian Lama sangat minim.
- 4) Karena surat ini terutama menyoroti penolakan terhadap ajaran sesat tertentu, fokusnya lebih pada inkarnasi dan pengorbanan Yesus daripada kebangkitan-Nya yang spesifik.
- 5) Tulisan penulisnya lugas dan berulang-ulang saat John membahas berbagai konsep⁶⁰

8. Garis Besar Kitab I Yohanes

Dalam Adina Chapman memberikan garis-garis besar surat I Yohanes sebagai berikut:⁶¹

- a. Kesaksian Yohanes tentang otoritas Firman yang hidup (1:1-4)
- b. Allah menerangi dunia (1:5-2:27)

⁶⁰ _____, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*

⁶¹ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, 155

- 1) Orang yang mengakui dosa-dosanya dan menuruti perintah-perintah-Nya (1:5-2:6)
 - 2) Orang yang berjalan dalam kasih di antara sesamanya (2:7-14)
 - 3) Orang yang bercerai dari keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (2:15-17)
 - 4) Orang yang waspada terhadap penyesat-penyemat itu (2:18-27)
- c. Perkumpulan anak-anak Allah dalam kasih-Nya (2:28-4:21).
- 1) Mengenal Tuhan berarti berjalan dalam kebenaran-Nya (2:28-3:10).
 - 2) Memiliki hidup baru berarti menaruh kasih terhadap sesamanya (3:11-24)
 - 3) Memiliki Roh Allah berarti mengenal roh Antikristus (4:1-6)
 - 4) Mengenal Allah berarti mengenal roh antikristus (4:1-6)
- d. Mempraktikkan Iman (5: 1-20).
- 1) Iman menaklukkan dunia (5:1-5)
 - 2) Melalui iman, kita diyakinkan bahwa Kristus adalah Anak Allah (5:6-12).
 - 3) Lima keyakinan yang teguh (5:13-20)
 - a) Kita yakin akan memiliki hidup yang kekal (13)
 - b) Kita yakin bahwa Allah mendengarkan doa-doa kita (15)
 - c) Kita yakin bahwa setiap orang yang dilahirkan dari Allah tidak berbuat dosa (18)

- d) Kita sadar bahwa kita adalah milik Allah sementara dunia berada di bawah kendali si jahat (19)
- e) Kita memahami bahwa Anak Allah mengaruniakan kepada kita pengertian (20)

Dalam Tafsiran Wycliffe dituliskan garis besar surat 1 Yohanes sebagai berikut:⁶²

- a. Individu (1:1,2)
- b. Tujuan Penulisan (1:3,4)
 - 1) Persyaratan Persekutuan (1:5-10)
 - a) Penyesuaian Standar (1:5-7)
 - b) Mengakui Dosa-dosa Anda (1:8-10)
 - i. Mengakui Dosa Dasar (1:8)
 - ii. Mengakui Pelanggaran-pelanggaran Khusus (1:9)
 - iii. Pengakuan Dosa Secara Individu (1:10)
 - 2) Perilaku dalam Persekutuan (2:1-29)
 - a) Meniru Adalah Sifat Alamiah dari Perilaku Kita (2:1-11)
 - i. Pola Peniruan (2:3-6) dan Prinsip (2:1, 2)
Bukti-bukti tentang Plagiarisme (2:7-11)
 - b) Pedoman Perilaku: Menjaga Jarak (2:12-17)
 - i. Apa yang Diharuskan (2:12-14)
 - ii. Pedoman yang ditemukan dalam Perintah (2:15-17)

⁶² _____, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 1037-1038

c) Pernyataan Iman untuk Tindakan-tindakan Kita: Pembuktian
(2:18-29)

Hakikat dari pengakuan iman (2:22-29) dan kebutuhannya
(2:18-21)

c. Karakteristik-Karakteristik Persekutuan (3:1-24)

1) Tentang Masa Depan Kita - Kemurnian (3:1-3) Pembeneran untuk
Kebutuhan akan Kemurnian (3:1-3a) Definisi Kemurnian (3:3b)

2) Dalam Hubungan

Dalam Ensiklopedi Fakta Alkitab memberikan garis-garis besar surat

1 Yohanes sebagai berikut:⁶³

a. Gambaran Umum (1:1-4)

b. Status Persekutuan (1:5-10)

1) Menyesuaikan Diri dengan Pedoman (1:5-7)

2) Mengakui Dosa-dosa Anda (1:8-10)

c. Perilaku dalam Persekutuan (2:1-29)

1) Meniru Adalah Sifat Dasar dari Perilaku Kita (2:1-11)

Prinsip Peniruan (2:1-2)

Pola Peniruan (2:3-6) dan Bukti Peniruan (2:7-11)

2) Petunjuk-petunjuk untuk Perilaku Kita: Menjaga Jarak (2:12-17)

Mengapa Perintah-perintah Ini Dikeluarkan (2:12-14)

⁶³ _____, *Ensiklopedi Fakta Alkitab, Bible Almanac-2* (Malang: Gandum Mas, 2001),
1270-1271.

Perintah-perintah untuk Melawan Keduniawian (2:15-17)

- 3) Peneguhan sebagai Pengakuan Iman yang Menuntun Perilaku Kita (2:18-29)

Mengakui iman itu perlu (2:18-21) dan memiliki sifat tertentu (2:22-29).

d. Karakteristik-karakteristik Persekutuan (3:1-24)

- 1) Berkaitan dengan Pengharapan Kita-Pengudusan (3:1-3)-Alasan-alasan (3:1-3a) dan Sasaran (3:3b) Pengudusan
- 2) Mengenai Posisi Kita: Kasih dan Kebenaran (3:4-18)
- 3) Mengenai Ucapan Syukur Kita - Reaksi Kita (3:19-24)

e. Peringatan Mengenai Komunitas (4:1-21)

- 1) Peringatan Tentang Pengaruh-Pengaruh yang Menyesatkan: Nabi-nabi Palsu (4:1-6)
 - a) Mendeteksi Pengaruh-pengaruh yang Menyesatkan (4:1)
 - b) Mengevaluasi Pengaruh-pengaruh yang Menyesatkan (4:2-6)
- 2) Perhatian Mengenai Roh Belas Kasihan: Pernyataan-pernyataan yang Tidak Tulus (4:7-21)
 - a) Hakikat Belas Kasihan (4:7-10)
 - b) Besarnya Belas Kasihan (4:11-21)

f. Dasar-dasar Komunitas (5:1-21)

- 1) Iman kepada Kristus yang Ditunjukkan Melalui Perilaku Kita (5:1-5)

- 2) Iman kepada Kristus yang Didemonstrasikan Melalui Bukti Kebenaran yang Kita Sajikan (5:6-12)
 - a) Bukti yang Dapat Diandalkan (5:6-8)
 - b) Dampak dari Bukti yang Dapat Dipercaya (5:9-12)
- 3) Iman kepada Kristus Didemonstrasikan Melalui Kepercayaan yang Kita Tunjukkan (5:13-21)
 - a) Ketergantungan pada Iman 3:19-21
 - b) Ketergantungan pada Ketaatan 3:22-24

Jadi, kesimpulannya, surat I Yohanes ini dapat digambarkan sebagai surat yang umumnya memiliki prakata (1:1-4), isi yang menekankan ketahanan jemaat dalam menghadapi ajaran sesat dan memberikan alasan bagi kehidupan yang benar dalam iman kepada Kristus serta saling mengasihi dalam persekutuan (1:5-5:20), dan penutup (5:21).

B. Kitab II Yohanes

1. Latar Belakang Kitab II Yohanes

Carson dan Douglas menuliskan bahwa surat II Yohanes dimaksudkan kepada jemaat lainnya, tidak ada penjelasan apakah surat ini dialamatkan kepada sebuah gereja rumah yang terletak di kota yang sama atau kota yang berbeda.⁶⁴ Ray Stedman bahkan berpendapat bahwasanya

⁶⁴ D.A. Carson & Douglas J.Moo, *An Introduction To The New Testament*, (Malang: Gandum Mas, 2016), 788.

surat II Yohanes merupakan surat yang dialamatkan kepada seorang perempuan atau seorang Ibu.⁶⁵ Surat II Yohanes menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh ibu tersebut terkait masalah yang timbul pada saat itu. Pada waktu tersebut, untuk menjawab berbagai macam pertanyaan dan masalah-masalah yang muncul dalam jemaat, jemaat akan selalu bertanya kepada para rasul dan para pemimpin gereja untuk menemukan jawaban dalam hal kebenaran.

Beberapa kalangan yang mengklaim dirinya sebagai nabi dan pemimpin mendatangi ibu tersebut dan menyebabkan masalah-masalah doktrinal sehingga sang ibu berinisiatif untuk menuliskan surat kepada Yohanes, sehingga surat yang kita ketahui sebagai surat II Yohanes merupakan jawaban Yohanes terhadap pertanyaan ibu itu.

2. Penulis

Bukti dari luar Alkitab untuk kitab pertama dan kedua Yohanes tidak sekuat untuk I Yohanes namun ketiga tersebut secara umum diatribusikan kepada Yohanes, Anak Zebedeus, bukan orang lain.⁶⁶

3. Latar Belakang Penulisan

Dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan tercatat di zaman ketika korespondensi ini ditujukan kepada "Wanita Terpilih," di tengah-tengah lonjakan pekerja keliling seperti guru, penginjil, dan nabi, yang

⁶⁵ Ray Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru*, 344.

⁶⁶ Carson & Douglas, *An Introduction To The New Testament*, 789.

menyebarkan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Injil yang selama ini telah diberitakan oleh pengikut-pengikut Kristus. Rasul Yohanes melalui surat ini ingin menasihatkan dan memperingatkan kepada sang “Ibu yang terpilih” agar waspada terhadap pengajar-pengajar palsu tersebut dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam penyebaran ajaran yang salah untuk menghindari pertanggungjawaban.⁶⁷

4. Waktu dan Tempat Penulisan

Dalam Buku *The Moody Handbook of Theology*, Paul Enns mencatat tanggal waktu penulisan II Yohanes ditulis sekitar tahun 80 AD di Efesus, waktu yang sama dengan kitab I Yohanes.⁶⁸ Sedikit berbeda dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan menuliskan tanggal penulisan surat II Yohanes ini sekitar 85-95 Masehi⁶⁹. Lini masa dalam buku *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen* menuliskan tanggal penulisan surat II Yohanes sekitar tahun 90 Masehi.⁷⁰

Dengan demikian surat II Yohanes ini setelah ditelisik dari beberapa sumber di atas ditulis sekitar 85-90 Masehi.

5. Ciri-ciri Khas Kitab II Yohanes

Surat II Yohanes memiliki tiga karakteristik utama yang menandai surat ini yakni pertama, surat II Yohanes menjadi surat yang paling pendek

⁶⁷ _____, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ((Malang: Gandum Mas, 2000), 2130.

⁶⁸ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology Buku Pegangan Teologi*, 162..

⁶⁹ Ibid, 2130

⁷⁰ *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*, (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, CD SABDA-Topik 07008

dari keseluruhan kitab yang ada di dalam Perjanjian Baru. Kedua, korespondensi ini menunjukkan kemiripan dengan surat 1 dan 3 Yohanes dalam hal pesan, bahasa, dan gaya penulisannya yang lugas. Ketiga, surat ini menciptakan keseimbangan penting dalam menyampaikan pesan dari surat 3 Yohanes dengan mengingatkan tentang risiko menawarkan dukungan buta kepada upaya-upaya yang tidak berasal dari dalam komunitas sendiri disoroti. Surat itu menyarankan untuk berhati-hati dan merefleksikan ajaran-ajaran Kristus dan para rasul sebelum mengulurkan bantuan kepada para pekerja seperti itu.⁷¹

6. Garis Besar Kitab II Yohanes

Dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, garis besar kitab ini sebagai berikut:⁷²

- a. Salam Kristen (1-3)
 - 1) Ditujukan Kepada Wanita Terpilih dan Anak-anaknya (1)
 - 2) Karena Kebenaran (2-3)
- b. Pujian dan Perintah (4-6)
 - 1) Pengakuan Atas Kesetiaan Masa Lalu Kepada Kebenaran (4)
 - 2) Perintah Untuk Mengasihi dan Menjalankan Ketaatan (5-6)
- c. Nasihat dan Peringatan (7-11)
 - 1) Mengenali Guru-guru Palsu (7)

⁷¹ Ibid, 2131

⁷² Ibid, 2130.

- 2) Kewaspadaan Terhadap Pengaruh Mereka (8-9)
- 3) Menghindari Mengizinkan Mereka Memanfaatkan Keramahan Anda
(10-11)

d. Penutup (12-13)

Dalam Alkitab Edisi Studi lebih singkat lagi menguraikan bagaimana susunan dari kitab II Yohanes yakni sebagai berikut ⁷³:

1) Salam (1:1-3)

Dalam nats ini digambarkan seorang penatua yang terhormat mengirim salam kepada sekelompok jemaat yang ia sebut sebaga “ Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang aku kasihi dalam kebenaran.

2) Hidup dalam kebenaran dan saling mengasihi (1:4-13)

Penulis menasihati jemaat agar saling mengasihi dan hidup dalam kebenaran yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Berhadapan dengan banyak penyesat, jemaat diingatkan untuk tidak mengikuti dan tidak menerima orang-orang itu di dalam rumah mereka.

Adapun dalam Buku Sidlow Baxter⁷⁴ tercatat garis besar kitab 2

Yohanes sebagai berikut:

Salam: ayat 1-3

- a. Kelakuan: Harus Berjalan Dalam Kasih (4-6)
(Kasih mengasihi batu ujian bagi keselamatan Kristen)
Allah menuntut Kasih (5)
Cara Mengasihi (6)
- b. Doktrin: Harus Berhati-hati Terhadap Kesesatan
(7-11) (Pribadi Kristus batu ujian bagi doktrin Kristen)
Peringatan terhadap ajaran sesat (7-9)
Peringatan terhadap kemurahan yang salah tempat (10,11)

⁷³ _____, Alkitab Edisi Studi, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 1911-1912

⁷⁴ J.Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 4 Roma sampai dengan Wahyu*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), 231.

Bruce Wilkinson dan Kenneth Boa⁷⁵ menuliskan secara lebih mendetil garis besar dari kitab 2 Yohanes, sebagai berikut:

- 1) Tinggal dalam perintah Allah, 1-6
 - a) Salam, 1-3
 - b) Hidup dalam Kebenaran, 4
 - c) Hidup dalam Kasih, 5-6
- 2) Jangan Mengikuti Guru-Guru Palsu, 7-13
 - a) Doktrin Guru-Guru Palsu, 7-9
 - b) Hindari Guru-Guru Palsu, 10-11
 - c) Doa Berkat, 12-13

C. Kitab Wahyu

1. Latar Belakang Kitab Wahyu

Wahyu menandai akhir dari Alkitab dan dianggap sebagai karya sastra yang sangat luar biasa. Itu tidak hanya berfungsi sebagai pengungkapan ilahi, tetapi juga berisi nubuat dan merupakan kumpulan dari tujuh surat yang berbeda.⁷⁶ Alkitab juga menyatakan bahwa Kristus naik ke surga dengan janji bahwa Dia akan kembali pada saat yang ditentukan, dan saat itu Dia akan menghancurkan kekuasaan Iblis serta mendirikan kerajaan surgawi yang kekal, yaitu surga dan bumi yang baru (lihat Wahyu 21:1-8). Harapan ini, orang percaya mengantisipasi kedatangan Kristus dengan cepat. Namun, saat itu terjadi; kedatangan Kristus tidak terjadi dengan segera dan umat Kristen mengalami

⁷⁵ Bruce Wilkinson & Kenneth Boa, *Talk Thru The Bible Mengenal Alkitab secara Lengkap dalam Waktu Singkat*, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2017), 604

⁷⁶ Ibid, 2147.

penganiayaan dan kelemahan, bahkan hingga menjadi minoritas dan mati syahit (Wahyu 6:910). Penganiayaan ini terutama karena penolakan orang Kristen untuk menyembah Kaisar sebagai Tuhan.⁷⁷ Sementara itu, kekuatan dan kejayaan Kerajaan Romawi tetap kuat, bahkan menganiaya umat Kristen, terutama di bawah pemerintahan Kaisar Domitian. Hal menyebabkan gereja dan umat Kristen mulai meragukan janji Tuhan dan mengkhawatirkan nasib mereka. Umat Kristen takut dan mempertanyakan apakah janji-janji yang mereka terima hanya omong kosong dan mengapa Kerajaan Allah tidak tampak nyata.

Kitab Wahyu merupakan salah satu kitab yang tergolong kitab apokaliptik. Seperti dalam Perjanjian Lama dan Tradisi Yahudi, kitab apokaliptik adalah kitab yang ditulis karena suatu situasi sosial masyarakat tertentu, misalnya penindasan dan penganiayaan. itulah mengapa beberapa orang memahami apokaliptik atau apokaliptisme sebagai “sebuah gerakan sosial yang timbul dari situasi penganiayaan di mana kelompok minoritas dalam masyarakat merasa terpinggirkan dan berupaya untuk menyuarakan harapan mereka terhadap masa depan melalui simbol-simbol.”⁷⁸

⁷⁷ David Iman Santoso, *Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Kitab Wahyu*, Veritas, Vol. 4, No.2, 158

⁷⁸ L.J. Kreitzer, “Apocalyptic, Apocalypticism in Dictionary of The Later New Testament and Its Development, eds. Ralph Martin and Peter H. Davids (Downer Grove:IVP, 1997), 58-59

Dengan demikian, konten kitab Wahyu mencerminkan situasi sejarah pada masa pemerintahan Domitianus di mana dia memerintahkan semua penduduk untuk memanggilnya "Dewa dan Ilah". Tentunya, keputusan Kaisar pada saat itu memicu konflik antara mereka yang setuju untuk menyembah Kaisar dengan sukarela dan orang-orang Kristen yang tetap teguh mengakui Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan Allah.

2. Penulis, Waktu, dan Tempat Penulisan Surat Wahyu

Penulis dari kitab Wahyu ini sudah jelas adalah Yohanes. Carson dan Douglas mencatat secara gamblang bahwa kitab Wahyu diatribusikan kepada Yohanes, bukan orang lain.⁷⁹ Kitab ini dituliskan pada tahun 90-96 M.⁸⁰ Dave Hagelberg mengatakan Kitab Wahyu ditulis pada masa pemerintahan Kaisar Domitianus di Roma (81-96 M), atau diyakini ditulis pada akhir masa pemerintahan Kaisar Nero, yaitu antara tahun 54-68 M.⁸¹

3. Penerima Surat Wahyu

Surat ini dengan istimewa ditujukan bagi komunitas-komunitas umat yang berada di tujuh kota di wilayah "Asia Kecil", sebuah bagian dari provinsi Asia yang terletak di Turki (lihat Wahyu 1:11). Jarak antara ketujuh kota ini bervariasi antara 50 hingga 80 kilometer. Setiap kota memiliki kantor pos yang melayani wilayah provinsi bagian barat-tengah.

⁷⁹ D.A Carson & Douglas J.Moo, *An Introduction To The New Testament*, (Malang: Gandung Mas, 2016), 788.

⁸⁰ _____, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2147

⁸¹ Dave Hagelberg, *Tafsiran Kitab Wahyu dari Bahasa Yunani*, (Yogyakarta: ANDI, 1997), 3

Pada intinya, sebagai bagian dari Alkitab, kitab ini juga ditujukan untuk setiap orang Kristen (Wahyu 2:7, 17, 29).

4. Ciri-ciri Khas Kitab Wahyu

Delapan ciri utama dari kitab Wahyu:⁸²

- a. Kitab Wahyu adalah satu-satunya bagian dalam Perjanjian Baru yang termasuk dalam genre nubuat dan wahyu
- b. Sebagai sebuah karya apokaliptik, pesannya disampaikan melalui lambang-lambang yang menggambarkan masa depan, sambil memelihara sejumlah teka-teki
- c. Banyak angka yang dipakai, termasuk antara lain 2; 3; 4; 5; 6; 10; 144; 666; 1000; 1260; 7000; 12.000; 144.000, 100.000.000. Teks ini secara khusus menyoroti angka 7 yang muncul lebih dari 54 kali, sebagai simbol kesempurnaan
- d. Penglihatan-penglihatan sangat kelihatan, seringkali mengalihkan fokus dari dunia ke akhirat dan kembali lagi.
- e. Malaikat secara jelas terhubung dengan berbagai penglihatan dan berbagai ketetapan ilahi
- f. Teks ini menyoroti sifat polemiknyanya, mengungkapkan kejahatan roh dari penguasa-penguasa bumi yang mengklaim sebagai dewa, sementara menegaskan Yesus Kristus sebagai Tuhan Yang Mahatinggi dan penguasa atas raja-raja duniawi

⁸² _____, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2149

- g. Selain itu teks ini mengandung elemen-elemen dramatis yang menghidupkan dan memperkuat pesannya
- h. Teks ini menggambarkan esensi kenabian dari Perjanjian Lama tanpa mengutipnya secara langsung.

Karakteristik yang lain dari kitab Wahyu adalah kebanyakan dari pemikirannya terkait dengan bahasa simbolis yang bersumber dari beberapa nubuat dalam Perjanjian Lama, sehingga memahami dengan benar memerlukan studi yang mendalam pada sumber-sumber penulis Perjanjian Lama.⁸³ Perbandingan yang dramatis antara destinasi orang benar/baik dengan orang jahat/fasik menunjukkan iman dan harapan seluas-luasnya bahwa ada intervensi ilahi yang terjadi di masa yang akan datang.⁸⁴

5. Garis Besar Kitab Wahyu

Adapun Garis-garis besar kitab Wahyu dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan adalah sebagai berikut:⁸⁵

Prolog (1-8)

1. Allah yang Ditinggikan dan Jemaat-Nya (1:9-3:22)

⁸³ Juita Lusiana Sinambela, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi & Nax Lucky Tinenti, *Analisis Tujuh Jemaat Dalam Kitab Wahyu 2-3*, Indonesia Journal of Christian Education And Theologi(IJCET), Volume 1, No.1, Agustus 2022, 35-50.

⁸⁴ Susilawati Panjaitan, Yobel Lumban Gaol, Lisdawati Harianja, Erickson Halawa, Novita Situmorang, Hetri Siregar, Anjel Nababan, *Konsep Penghakiman Akhir Zaman Dalam Kitab Wahyu 20:11-12*, Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Volume 2 No.4 2023, 5.

⁸⁵ _____, Alkitab Penuntun Hiduo Berkelimpahan, 2147

- a. Penglihatan tentang Allah yang Ditinggikan di antara Kaki dian (1:9-20)
 - b. Pesan-Nya kepada Ketujuh Jemaat (2:1-3:22)
2. Anak Domba yang Layak dan Peranan-Nya di dalam Puncak Sejarah (4:1-11:19)
- a. Penglihatan tentang Pengadilan Surgawi yang Megah (4:1-5:14)
Allah Sang Pencipta di atas Takhta-Nya di dalam Kekudusan yang Agung (4:1-11)
Gulungan Kitab yang Dimeteraikan dan Anak Domba yang Layak (5:1-14)
 - b. Penglihatan tentang Anak Domba dalam Kaitannya dengan Ketujuh Meterai dan Tujuh Sangkakala (6:1-11:19)
Pembukaan Enam Meterai yang Pertama (6:1-17)
Selingan: Dua Pertemuan Banyak Orang (7:1-17)
Pembukaan Meterai Ketujuh: Tujuh Malaikat dengan Tujuh Sangkakala (8:1-6)
Enam Sangkakala yang Pertama (8:7-9:21)
Jeda: Wahyu tentang Gulungan Kitab Kecil (10:1-11)
Kesaksian Dua Orang Saksi (11:1-14)
Sangkakala Ketujuh (11:15-19)
3. Tuhan Allah dan Kristus-Nya dalam Pergumulan yang Hebat Melawan Iblis (12:1-22:5)

- a. Perspektif-Perspektif tentang Konflik (12:1-15:8)
 - Dari Sudut Pandang Para Musuh di Bumi (12:1-13:18)
 - 1) Naga yang Sangat Besar (12:1-17)
 - 2) Binatang Laut (13:1-10)
 - 3) Binatang Buas di Darat (13:11-18)
 - Dari Perspektif Surgawi (14:1-20)
 - Selingan: Tujuh Malaikat dengan Tujuh Malapetaka (15:1-8)
- b. Fase-Fase Terakhir dari Perjuangan (16:1-19:10)
 - Pencurahan Tujuh Cawan Murka Allah (16:1-21)
 - Penghakiman atas Pelacur Besar (17:1-18)
 - Kejatuhan Babel yang Agung (18:1-24)
 - Sukacita Surgawi (19:1-10)
- c. Klimaks dari Konflik (19:11-20:10)
- d. Kedatangan Kedua dan Kemenangan Kristus (19:11-18)
- e. Kekalahan Binatang Buas dan Sekutunya (19:19-21)
- f. Pengikatan, Pembebasan, dan Kekalahan Terakhir Iblis (20:1-10)
- g. D. Setelah Pergumulan (20:11-22:5)
- h. Penghakiman di hadapan Takhta Putih yang Besar (20:11-15)
- i. Nasib Orang-Orang yang Tidak Benar (20:14-15; 21:8)
- j. Kedatangan Langit yang Baru dan Bumi yang Baru (21:1-22:5)
- k. Kesimpulan (22:6-21)

Adapun dalam Alkitab Edisi Studi, Garis besar kitab Wahyu adalah sebagai berikut:

- A. Doa dan Nubuat Yohanes (1:1-8)
- B. Penglihatan bagi Tujuh Jemaat (1:9-3:22)
- C. Penglihatan tentang Allah dan Anak Domba (4:1-5:14)
- D. Tujuh Meterai Dibuka (6:1- 8:5)
- E. Tujuh Sangkalala (8:6-11:19)
- F. Lawan-lawan Allah (12:1-13:18)
- G. Penglihatan tentang Penghakiman dan Perlindungan Allah (14:1- 16:21)
- H. Kemenangan atas Lawan-lawan Allah (17:1-20:15)
- I. Allah membarui Segala Sesuatu (21:1-22:5)
- J. Janji, Berkah, dan Peringatan-peringatan Terakhir (22:6-21)⁸⁶

Baxter mencatat lebih detil dan sistematis tentang garis besar kitab Wahyu kepada Yohanes⁸⁷, sebagai berikut:

- A. Kristus yang Telah Bangkit Bertakhta Di Surga
 - 1. Anak Manusia di tengah-tengah kaki dian (pasal 1)
 - 2. Surat-surat kepada Tujuh Jemaat (Pasal 2, 3)
 - 3. Takhta Allah dan Ibadat Di Surga (Pasal 4)
 - 4. Anak Domba dan Kitab dengan Tujuh Metera(pasal 5)
- B. Kesusahan yang Besar

⁸⁶ _____Alkitab Edisi Studi, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 1920.

⁸⁷ J.Sidlow Baxter, Menggali Isi Alkitab 4 Roma sampai dengan Wahyu, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), 241-242

1. Tujuh Meterai (Pasal 6)
2. Selingan: Sisa bangsa Israel dimeteraikan Kebahagiaan di surga (Pasal 7)
3. Tujuh Oknum (Pasal 12, 13)
4. Selingan: Sisa bangsa Israel dimeteraikan kebahagiaan di surga murka akan datang alasan bagi Harmagedon (Pasal 14)

C. Murka Allah

1. Tujuh sangkalala di muka bumi, di muka laut, di atas sungai-sungai, matahari, bulan, bintang-bintang, gelap, siksaan Efrat, tentara bangsa-bangsa marah, murka, suara-suara nyaring tidak ada waktu lagu (Pasal 8)
2. Selingan: Yerusalaem pada masa kesusahan yang besar (Pasal 10,11)
3. Penghabisan sangkalala ke-7 Kerajaan Tuhan dan Dia yang diurapi-Nya, 24 tua-tua menyembah “ saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi”, “ Amarah-Mu telah datang” (Pasal 12)
4. Tujuh cawan dari emas di muka bumi, di muka laut, di atas sungai-sungai, matahari. gelap, siksaan Efrat, rajanya, bangsa-bangsa roboh, murka, suara-suara nyaring: “sudah terlaksana” (Pasal 15,16)
5. Selingan: Babel, Pada Masa murka Allah (Pasal 17,18)
6. Penghabisan Cawan Emas yang ke-7, Tuhan Allah memerintah, 24 tua-tua menyembah “Ia telah menghakimi”, Harmagedon (Pasal 19)

D. Kerajaan Seribu Tahun

1. Kristus Memerintah (Pasal 20:1-6)
2. Perang dan Hukuman Iblis yang terakhir (Pasal 7-10)
3. Hukuman manusia yang terakhir (Pasal 11-15)

E. Langit dan Bumi yang Baru

1. Langit dan bumi yang baru turun dari surga (Pasal 21,22)

Wilkinson dan Boa⁸⁸ memberi garis besar dan membaginya menjadi tiga bagian, sistematikanya sebagai berikut:

Bagian Satu: " Apa yang Telah Kaulihat (1:1-20)

- A. Pendahuluan (1:1-8)
- B. Wahyu Kristus, 1⁹-20

Bagian Dua: " Apa yang Terjadi Sekarang" (2:1-3:22)

- A. Berita kepada Jemaat di Efesus (2:1-7)
- B. Berita kepada Jemaat di Smirna, (2:8-11)
- C. Berita kepada Jemaat di Pergamus(2:12-17)
- D. Berita kepada Jemaat di Sardis (3:1-6)
- E. Berita Kepada Jemaat di Filadelfia (3:7-13)
- F. Berita kepada Jemaat di Laodikia(3:14-22)

Bagian Tiga: " Apa yang Akan Terjadi Sesudah Ini" (4:1-22:21)

- A. Pribadi Sang Hakim, 4:1-5:14
 1. Tahta Allah, 4:1-11
 2. Kitab Bermeterai, 5:1-14
- B. Nubuat tentang Kesusahan Besar (6:1-19:6)
 1. Tujuh Meterai Penghakiman, 6:1-8:5
 - a. Meterai Pertama, 6:1-2
 - b. Meterai Kedua, 6:3-4
 - c. Meterai Ketiga, 6:5-6
 - d. Meterai Keempat, 6:7-8
 - e. Meterai Kelima, 6:9-11
 - f. Meterai Keenam, 6:12-17
 - g. Jumlah 144.000 Orang Yahudi, 7:1-8
 - h. Kumpulan Besar Orang Bukan Yahudi, 7:9-17

⁸⁸ Bruce Wilkinson & Kenneth Boa, Talk Thru The Bible Mengenal Alkitab secara Lengkap dalam Waktu Singkat, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2017), 633-634

- i. Meterai Ketujuh, 8:1-5
- 2. Tujuh Sangkakala Penghakiman, 8:6-11:19
 - a. Sangkalala Pertama, 8:6-7
 - b. Sangkakala Kedua, 8:8-9
 - c. Sangkakala Ketiga, 8:10-11
 - d. Sangkakala Keempat, 8:12-13
 - e. Sangkakala Kelima, 9:1-12
 - f. Sangkakala Keenam, 9:13-21
 - g. Gulungan Kitab Kecil, 10:1-11
 - h. Dua Saksi, 11:1-14
 - i. Sangkakala Ketujuh, 11:15-19
- 3. Nubuat Penjelasan, 12:1-14:20
 - a. Perempuan, 12:1-6
 - b. Peperangan di Surga, 12:7-12
 - c. Peperangan di bumi, 12:13-17
 - d. Binatang yang Keluar dari dalam Laut, 13:1-10
 - e. Binatang yang Keluar dari dalam Bumi, 13:11-18
 - f. 144.000 orang, 14:1-5, 14:1-5
 - g. Pemberitahuan Tiga Malaikat, 14:6:13
 - h. Penghakiman Tuaian, 14:14-20
- 4. Tujuh Cawan Penghakiman, 15:1-19:6
 - a. Persiapan Untuk Penghakiman Cawan, 15:1-8
 - b. Cawan Pertama, 16:1-2
 - c. Cawan Kedua, 16:3
 - d. Cawan Keempat, 16:8-9
 - e. Cawan Kelima, 16:10-11
 - f. Cawan Keenam, 16:12-16
 - g. Cawan Ketujuh, 16:17-21
 - h. Penggulingan Pelacur Besar, 17:1-18 (Pelacur Besar Digambarkan (17:1-6) dan Pelacur Besar Dihancurkan (17:7-18))
 - i. Penggulingan Babel Besar, 18:1-19:6 (Babel Besar Dihancurkan (18:9-19), Bumi berkabung atas Kehancuran Babel (18:9-19), dan Surga Bersukacita atas Kehancuran Babel (18:20-19:6))
- C. Nubuat tentang Kedatangan yang Kedua, 19:7-21
 - 1. Perjamuan Kawin Anak Domba, 19:7-10
 - 2. Kedatangan Kristus yang Kedua, 19:11-21
- D. Nubuat tentang Kerajaan Seribu Tahun, 20:1-15
 - 1. Iblis diikat selama 1000 tahun, 20:1-3
 - 2. Orang-orang Kudus Memerintah Selama 1000 tahun, 20:4-6
 - 3. Iblis Dibebaskan Selama-lamanya, 20:10

4. Penghakiman Takhta Putih Besar, 20:11-15

E. Nubuat-nubuat tentang Keadaan Kekal, 21:1-22:5

1. Langit yang baru dan Bumi yang Baru Diciptakan, 21:1

2. Yerusalem Baru Turun, 21:2-8

3. Yerusalem Baru Digambarkan, 21:9-22:5

F. Kesimpulan, 22:6-21

6. Analisis Konteks Sastra

Menganalisis konteks sastra sangat penting untuk menafsirkan ayat-ayat Alkitab. Ayat-ayat Alkitab adalah pemikiran yang saling berhubungan, bukan pernyataan yang terpisah-pisah, dan memahami konteksnya sangat penting dalam proses penafsiran. Tim Lahaye menggarisbawahi nilai penggunaan ayat-ayat Alkitab untuk mendukung doktrin atau prinsip-prinsip, sambil mengingatkan agar tidak memisahkan ayat-ayat dari konteks atau struktur kalimatnya. Praktik-praktik seperti itu dapat merusak makna yang dimaksudkan, mengubahnya dari bukti menjadi dalih belaka."⁸⁹

Secara etimologi, istilah "konteks" berasal dari dua kata dalam bahasa Latin: "con," yang berarti "bersama atau bersatu," dan "textus," yang menunjukkan komposisi."⁹⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily

⁸⁹Tim Lahaye, *Mempelajari Alkitab Secara Praktis* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 93.

⁹⁰Hasan Susanto, *Hermeneutik: Metode dan Prinsip Penafsiran Alkitab*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2007), 299.

mengartikannya sebagai “Hubungan kata-kata, suasana/keadaan.”⁹¹ Peter Salim mengartikan kata ini sebagai “Hubungan kata dalam kalimat, lingkungan keliling.”⁹² Don L. Fisher menuliskan, “Konteks dari suatu perikop mengerti semua aspek dari suatu perikop kita harus melihat perikop sebelum dan sesudah.”⁹³ Kemudian, Titus Sampe mengatakan, “Konteks artinya ayat-ayat sebelum dan sesudah teks/nats yang dipilih.”⁹⁴ Grant R. Osborne menambahkan, “Di dalam Kitab Suci, konteks menyediakan situasi di balik teks.”⁹⁵

Walter C. Kaiser Jr, sebagaimana dikutip oleh Hasan Sutanto, menjelaskan bahwa "konteks" dalam hal ini berkaitan dengan kalimat-kalimat atau ayat-ayat yang mengitari ayat atau ayat-ayat yang sedang diteliti, dan dapat meluas hingga mencakup keseluruhan kitab atau bahkan keseluruhan Alkitab.⁹⁶ Dengan demikian, memahami konteks melibatkan analisis hubungan antara ayat yang akan ditafsirkan dengan ayat-ayat yang berdekatan dengannya - ayat-ayat sebelum dan sesudahnya - dan juga hubungannya yang lebih luas dengan keseluruhan Alkitab. Konteks

⁹¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), s.v. “context”.

⁹²Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1993), s.v. “konteks”.

⁹³Don L. Fisher, *Hermeneutik* (Malang: Gandum Mas, 1987), 68.

⁹⁴Titus Sampe, *Homiletik: Teknik Berkhhotbah Praktis dan Sistematis* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2013), 32.

⁹⁵Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 19.

⁹⁶Walter C. Kaiser Jr, sebagaimana yang dikutip Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Menafsir Alkitab*, 229.

dapat dikategorikan ke dalam dua jenis: konteks dekat, yang berkaitan dengan ayat-ayat yang langsung berada di sekitar perikop tersebut, dan konteks jauh, yang mencakup aspek-aspek yang lebih luas seperti konteks budaya, historis, dan teologis..⁹⁷

Konteks Dekat

Konteks dekat merujuk kepada ayat yang langsung mendahului dan mengikuti ayat yang ditafsirkan. Hasan Sutanto menjelaskan bahwa konteks dekat secara khusus mencakup ayat-ayat yang secara langsung mendahului atau mengikuti ayat yang ditafsirkan."⁹⁸ A. A Sitompul dan Ulrich Beyer mengatakan, "Adalah perlu untuk menentukan hubungan nats itu kebelakang atau ke muka dan pengaruh konteksnya dengan seksama demi pengertian nats itu sendiri secara tepat."⁹⁹ Dengan demikian untuk menjelaskan konteks dekat ditafsirkan, maka sangat penting untuk melihat konteks sebelum dan sesudah ayat tersebut.

Konteks Jauh

Konteks yang lebih luas melibatkan pemeriksaan teks yang sedang diteliti dengan mempertimbangkan kerangka yang lebih besar dari ayat-ayat yang berhubungan erat dengan teks, bahkan sampai ke

⁹⁷Ibid., 229-230.

⁹⁸Hasan Susanto, *Hermeneutik: Metode dan Prinsip Penafsiran Alkitab*, 299

⁹⁹A. A Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 226.

keseluruhan kitab. Hasan Sutanto menjelaskan, "Analisis Konteks Jauh mengeksplorasi konteks yang melampaui lingkungan sekitar teks." Dalam skenario ini, penulis akan mengeksplorasi bagian-bagian dari surat 1 Yohanes itu sendiri dan kitab-kitab lain yang terkait untuk menyediakan konteks yang jauh ini.

Konteks awal yang jauh mengacu pada surat-surat Yohanes, di mana ia menggarisbawahi pentingnya bagi orang percaya untuk berdiri teguh dalam iman mereka, memperingatkan tentang roh antikristus yang ada dalam diri mereka yang tidak mengakui Yesus berasal dari Allah. Yohanes juga menyoroti bahwa pada masanya, banyak guru dan nabi palsu yang muncul, menolak Kekristenan yang sejati dan menyesatkan orang lain. Fokus Yohanes dalam suratnya adalah memerangi ajaran-ajaran palsu ini dan mendorong gereja-gereja yang ada untuk mengalahkan ajaran-ajaran sesat (1 Yohanes 4:4). Lebih jauh lagi, Yohanes menegaskan bahwa setiap orang yang menyangkal Yesus Kristus yang datang sebagai manusia berarti menipu diri mereka sendiri dan bersekutu dengan Antikristus (2 Yohanes 1:7).

Konteks lain yang lebih jauh lagi adalah tulisan-tulisan Rasul Yohanes sendiri, termasuk kitab Wahyu, yang mengeksplorasi konsep antikristus. Dalam kitab Wahyu, Antikristus digambarkan sebagai "Binatang yang keluar dari dalam laut" (Wahyu 13:1). Menurut Warren W. Wiersbe, "Binatang buas dari laut ini adalah ciptaan Iblis yang paling besar

dan paling signifikan - Antikristus, yang melampaui semua tiran dan diktator dalam sejarah manusia. Penjabaran tentang konteks jauh yang bisa ditelusuri lebih dalam lagi adalah konteks budaya yang berkembang di masa rasul Yohanes menuliskan kitab I Yohanes, II Yohanes dan juga Wahyu. Dalam Kitab I Yohanes sendiri tercatat banyak mengikuti kebiasaan Yahudi di sebuah kota bernama Asia Kecil atau sekarang dikenal dengan nama Anatolia.¹⁰⁰ Adapun Kitab II Yohanes jika melihat dari waktu penulisannya di sekitar tahun 85-95 Masehi dan naskah asli pertamanya ditulis dalam bahasa Yunani¹⁰¹ maka dapat disimpulkan secara budaya lebih banyak dipengaruhi oleh budaya Helenis saat itu. Lain halnya dengan kitab Wahyu, meskipun sama-sama ditulis oleh Rasul Yohanes yang saat itu berkarya di Asia Kecil dan merupakan keturunan Yahudi¹⁰²

Peter Wongso berpendapat lebih lanjut:

Namun kondisi dan situasi di rentang waktu kitab Wahyu cukup signifikan jika dilihat dan dihubungkan dengan konteks sosial pada saat tersebut. Penyembahan terhadap dewi Roma diharuskan saat itu sejak kerajaan Yunani dikalahkan kekaisaran Romawi. Namun, dewi ini tidak memiliki bentuk fisik, dan terdapat pemikiran bahwa pemujaannya akan sulit diterima oleh berbagai suku bangsa yang berbeda. Oleh karena itu Kekaisaran Romawi mulai memberlakukan pemujaan terhadap kaisar. Pada masa itu, Kaisar Nero memimpin bangsa Romawi. Nero melakukan tindakan kekerasan dan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen¹⁰³

¹⁰⁰ M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru 2*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 195.

¹⁰¹ W.G. Kummel, *Introduction to the New Testaments*, (Heidelberg 1963), 1975.

¹⁰² C. Groenen. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 394.

¹⁰³ Peter Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab: Kitab Wahyu*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1999), 1.

Pada masa pemerintahan Domitian, kaisar dengan giat melaksanakan pendewaan atas dirinya sendiri. Ia menyebut dirinya sebagai dewa, dan siapa saja yang tidak setia kepadanya dinyatakan menghujat dewa serta dianggap sebagai pengkhianat kerajaan.¹⁰⁴ Ia juga menetapkan aturan dalam kerajaan, salah satunya adalah setiap pembesar kerajaan yang ingin berbicara dengannya atau datang memberikan laporan kepadanya harus menyapanya dengan sebutan Tuhan.

Setelah stabilitas politik pemerintahan Kekaisaran Romawi tercapai, seperti sistem transportasi yang maju, jaminan keamanan bagi masyarakat, serta jaminan keamanan perdagangan, maka tercetuslah istilah dalam sejarah politik Romawi yaitu "Pax Romana".¹⁰⁵ Orang-orang Kristen yang hidup pada masa ini mengalami tekanan dari para pembesar pemerintah. Namun, demi mempertahankan iman kepercayaan mereka, mereka rela untuk dianiaya dan dibunuh. Hal ini menyebabkan banyak orang Kristen menjadi martir.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Merril C. Tenney. *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 1995), 473.

¹⁰⁵ Pax Romana adalah istilah yang digunakan oleh rakyat sebagai bentuk rasa terima kasih kepada kaisar. Setiap tahun juga ditetapkan bahwa rakyat wajib membakar kemenyan untuk menyembah kaisar dalam kuil.

¹⁰⁶ Peter Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab: Kitab Wahyu*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1999), 1.